

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

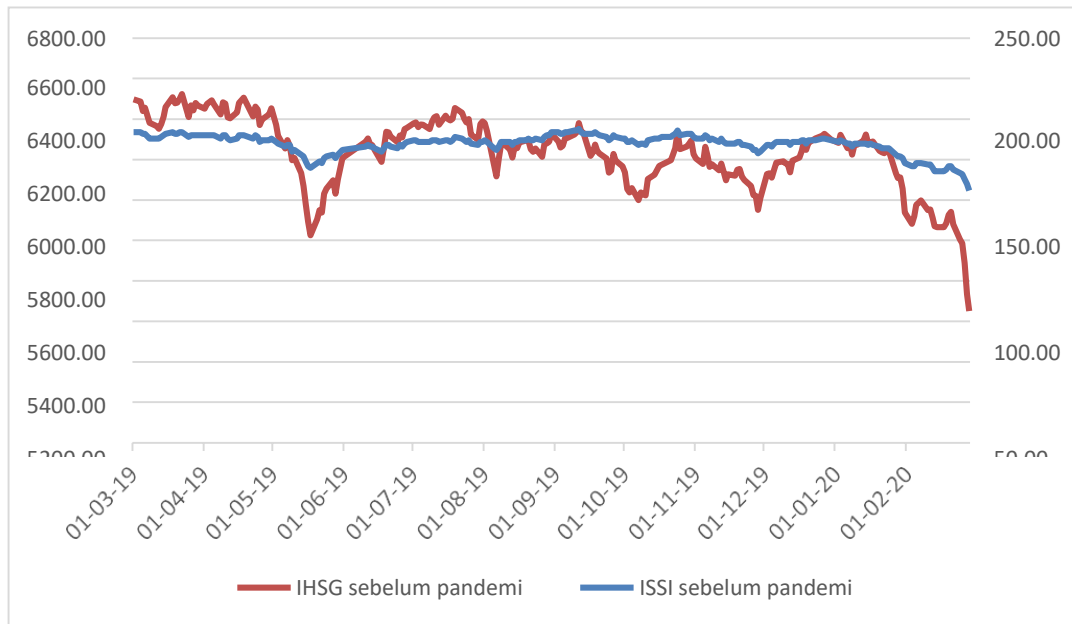
Saat ini para investor banyak yang telah investasikan dananya untuk pasar modal misalnya saham, sekarang berinvestasi di saham sudah sangat berkembang pesat, tak terkecuali saham syariah. Sekarang perkembangan serta pertumbuhan institusi syariah didukung karena adanya meningkatnya pemahaman masyarakat Indonesia kepada investasi saham berbasis syariah dan tak menutup kemungkinan pula Indonesia juga ialah salah satu negara yang mayoritas muslim nya paling besar didunia. Saham syariah itu saham yang berawal pada perusahaan yang memiliki kinerja serta produk yang seperti pada beberapa prinsip syariah yang terdapat dalam pasar modal. Namun, berinvestasi pada saham tersebut bisa dianggap beresiko menjadi besar daripada dalam bentuk investasi yang lainnya, contohnya obligasi, deposito serta tabungan. Investor atau calon investor dapat memperhitungkan berapa tingkatan kembalian yang diinginkan serta berapa besar perolehan hasil yang bisa menyimpang pada hasil yang diinginkan. Investor untuk nambah dana memerlukan bermacam informasi yang berfungsi guna memperkirakan hasil investasi dalam pasar modal. Pada saat investasi para investor juga membutuhkan informasi-informasi keuangan guna tercapainya hasil yang diharapkan dalam tujuannya guna memperoleh return. Selain ingin mendapatkan laba, investor pun berharap *return* dari saham tersebut.

Aspek penting guna mengukur serta bandingkan apakah sebuah investasi itu memberi untung ataupun tidak bagi investor ialah melewati konsep return. *Return* saham ialah tingkatan pendapatan yang didapat dari hasil perselisihan harga penutupan saham sekarang dalam harga penutupan saham sebelumnya. Dikarenakan dipakai menjadi salah satu media guna mengukur kinerja perusahaan *Return* ini merupakan hal penting bagi perusahaan dan investor, naik dan turun *return* saham terjadi karena terdapat permintaan serta sedianya yang jadi penyebab utamanya. Tetapi, selain penyebab utama ada pula faktor eksternal dapat mempengaruhi *return* pada saham. Faktor eksternal dimaksud adalah yang berhubungan dalam ekonomi makro serta terletak diluar kendali perusahaan, seperti adanya bencana alam, pemilihan presiden, perang, konflik politik serta kejadian-kejadian besar lain. *Return* ini dapat diartikan sebagai hasil atau laba dari sebuah investasi. Oleh karena itu, untuk menjamin keuntungan atas investasinya maka para investor perlu mengidentifikasi.

Seperti saat ini dunia, tak terkecuali Indonesia yang sedang dihantui oleh adanya pandemi virus Covid-19 yang menyerang dunia ini selama dua tahun penuh yang juga membawa banyak hambatan terhadap geraknya harga saham didalam pasar modal dunia, salah satunya pergerakan pasar modal di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengonfirmasi bahwa Indonesia terinfeksi kasus virus corona pertamanya yaitu pada Bulan Maret 2020. Beberapa pihak mulai menyerukan untuk me-*lockdown* berbagai daerah yang ada di Indonesia. Sehingga semua orang tidak berkenan masuk serta keluar pada zona penerapan, dan tidak bisa beraktivitas sosial pada kebiasaannya. Pandemi Virus Covid-19 telah membawa dampak

terhadap kesehatan, aktifitas manusia, dan juga perekonomian Indonesia , salah satu yang terkena dampak pada kekacauan ekonomi dalam Indonesia ialah turunnya IHSG di Bursa Efek Indonesia karena adanya penjualan dengan sebesar mungkin dari para investor. Namun, berdasar pada data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia jumlah saham syariah ini telah mendominasi pasar modal. Indeks Saham Syariah terpantau berada pada posisi teratas, serta mengalahkan indeks saham lainnya yang dicatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Saham sudah mengembangkan indeks saham yang telah mempunyai kriteria syariah contohnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ialah indeks yang ukur sebuah kinerja harga semua saham syariah yang dicatat pada Daftar Efek Syariah. Pasar Saham Syariah tumbuh pesat di tengah pandemi dan adanya jumlah investor yang meningkat, peningkatan pada saham syariah tersebut tentu tidak terlepas pada peranan regulator ataupun perusahaan efek untuk melaksanakan literasi serta edukasi berhubungan dengan pasar syariah.

Meskipun ditengah pandemi Covid-19 jumlah investor saham syariah di BEI terus-menerus semakin tambah. Selain itu, Dibandingkan dengan IHSG, ISSI ini relatif punya pertahanan yang kuat terhadap sentimen negatif akibat pandemi Covid-19 dan lebih mempunyai kestabilan yang bagus dikarenakan memiliki ukuran yang menjadi dasar penilaian kepada beberapa saham yang masuk didalam daftar saham syariah. Salah satunya contoh yang menjadi dasar penilaian itu ialah hutang berbasis bunga tidak diperbolehkan lebih pada 45% dalam total asset perusahaan, maka diharap emiten saham syariah ini bisa bertahan dari bermacam guncangan ekonomi seperti pada saat Covid-19.

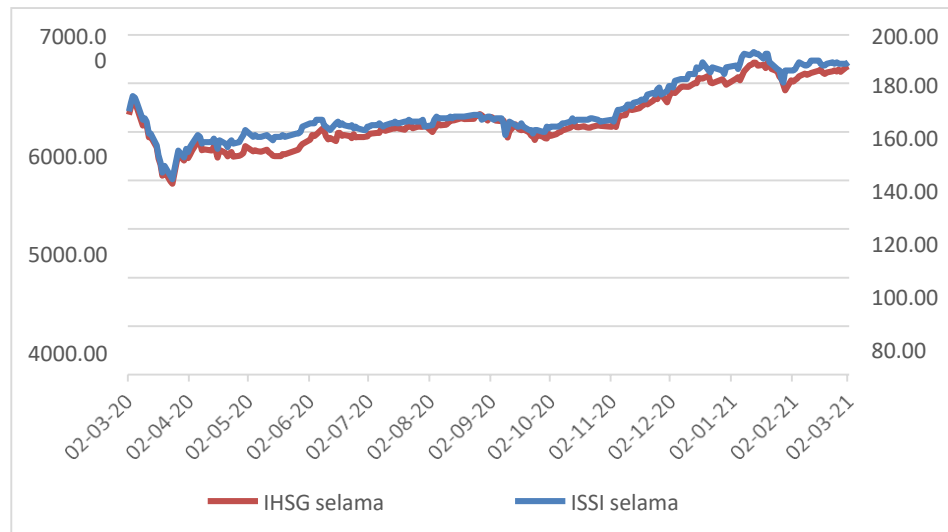


Grafik 1. Perbandingan IHSIG dengan ISSI

Periode 01 Maret 2019 – 28 Februari 2020

Berdasarkan Grafik 1, bahwa nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSIG) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 1 Maret 2019, masing masing berada pada harga penutupan 6499 dan 192. Pada Bulan April 2019 IHSIG dan ISSI ini cukup stabil. Lalu IHSIG mengalami penurunan yang signifikan pada Bulan Mei 2019 dengan harga penutupan 5969 atau sekitar - 9,4 %. Selanjutnya Bulan Juni hingga Januari mengalami peningkatan yang cukup baik. Bulan Februari 2020 IHSIG kembali menghadapi penurunan yang sangat signifikan sehingga presentase – 19,2% pada angka akhir 5944. Hal ini disebabkan karena adanya wabah virus corona muncul di wuhan china dan di berbagai negara yang menyebabkan bursa efek dunia mengalami penurunan dan BEI pun terkena dampaknya.

Namun, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode Maret – 28 Februari 2020 berada pada harga menunjukkan pergerakan yang baik dan stabil dibandingkan dengan pergerakan IHSG



Grafik 2. Perbandingan IHSG dengan ISSI

Periode 02 Maret 2020 – 02 Maret 2021

Berdasarkan grafik 2, pola gerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada periode 02 Maret 2020 – 02 Maret 2021 menunjukkan bahwa ISSI dimasa pandemi memiliki pola pergerakan yang bagus dibandingkan IHSG. Hal ini disebabkan karena pasar saham syariah memiliki kemajuan yang cepat pada tengah pandemi, dikarenakan para investor ini menginvestasikan pada saham syariah, jumlah investor saham syariah di BEI semakin banyak walaupun saat pandemi covid-19 melanda karena pergerakan ISSI ini terlihat stabil selama pandemi, seperti contoh pada tanggal 02 Maret 2020 berada pada harga 170,31 dan tanggal 02 Maret 2021 menunjukkan harga 184,20. Selanjutnya pada bulan April 2020 - Maret 2021 pola pergerakan ISSI terlihat

stabil. Sedangkan tercatat pola pergerakan pada Senin 02 Maret 2020 dilansir dari *kompas.id*, pergerakan IHSG jatuh ke level 5361 pada penutupan hari ini, melemah 1,68 persen dibandingkan dengan penutupan pekan sebelumnya (Wisnu,2020).

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan tersebut, dengan skala serta dampak yang disebabkan dari pandemi Virus Covid-19 kepada gerak harga saham dan perekonomian Negara, maka pandemi virus covid-19 ini dapat dikategorikan sebagai faktor eksternal karena adanya peristiwa pandemi yang dapat mempengaruhi Return saham. Sebagai bahan penelitian, peneliti juga telah mengelompokkan dan membagi saham syariah dalam kelompok saham yang memiliki return tinggi dan return rendah. Oleh karena itu, apabila suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik maka banyak para investor juga semakin tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimiliki pada suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum, sedangkan keuntungan bagi perusahaan dapat memenuhi kebutuhan data untuk membiayai investasinya dengan menarik dana dari luar. Keputusan yang diambil oleh para investor selalu dipengaruhi oleh tingkat risiko yang ada dan tingkat pengembalian. Investor yang rasional pasti akan berusaha mendapatkan tingkat pengembalian yang maksimal dengan tingkat tingkat risiko yang minimal. Hal ini untuk menjamin keuntungan atas apa yang telah investasikan, maka dari itu dalam berinvestasi, para investor perlu mengidentifikasi saham pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dimasa depan dengan memberikan tingkat keuntungan maksimum dan tingkat risiko tertentu, atau sebaliknya yaitu dengan memberikan tingkat risiko minimum dan tingkat keuntungan tertentu.

Untuk dapat membantu investor dalam melakukan analisis, maka penulis ingin menganalisis kasus tersebut dengan menggunakan alat analisis yaitu *Capital Asset Pricing Model (CAPM)*. *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* merupakan suatu model keseimbangan yang menghubungkan tingkat return dengan risiko pasar, risiko ini dapat berupa tingkat bunga, keadaan pasar, ataupun tingkat inflasi. Dengan melihat pentingnya analisis CAPM bagi investor untuk menentukan investasi di pasar modal, diharapkan analisis CAPM ini dapat membantu investor untuk pengambilan keputusan investasi. Atas dasar penjelasan diatas maka penulis mengambil judul penelitian “*Capital Asset Pricing Model (CAPM)* sebagai Alat Analisis Untuk Mengamati Pengaruh Risiko Pasar terhadap *Return Saham Syariah* sebelum dan selama Pandemi Covid-19”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan tersebut, masalah penelitian yang penulis ajukan ini bisa teridentifikasi masalahnya seperti:

1. Apakah ada pengaruh risiko pasar kepada *return* saham dalam perusahaan perusahaan yang memiliki return tinggi dan rendah sebelum serta sewaktu pandemi covid-19 ?
2. Apakah ada perbedaan dari risiko pasar kepada *return* saham tinggi serta rendah sebelum serta sewaktu pandemi covid-19 ?
3. Apakah ada perbedaan risiko pasar kepada *return* saham tinggi sebelum serta sewaktu pandemi covid-19 ?
4. Apakah ada perbedaan risiko pasar kepada *return* saham rendah sebelum serta sewaktu pandemi covid-19 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini dapat dilanjutkan dengan lebih fokus ke permasalahan, maka penulis melihat harus ada pembatasan pada variabel sampel dan populasi yang digunakan. Oleh sebab itu penulis telah membatasi variabel yang digunakan yang berkaitan dengan risiko pasar (dengan cara menghitung risiko sistematis (β), return market (R_m), return aktiva bebas risiko (R_f), Indeks Harga Saham Gabungan, serta Indeks Saham Syariah saja. Sedangkan Objek dalam penelitian ini ialah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang Menjadi bagian penting yaitu

semua saham syariah yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dirilis Bapepam-LK bekerja sama dengan DSN MUI. Keseluruhan data diambil pada periode tahun Maret 2019-Maret 2021.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* tinggi sebelum pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* rendah sebelum pandemi Covid-19 ?
3. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* tinggi selama pandemi Covid-19 ?
4. Apakah terdapat perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* tinggi dan *return* rendah sebelum pandemi covid-19 ?
5. Bagaimana pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* rendah selama pandemi Covid-19 ?
6. Apakah terdapat perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* tinggi dan *return* rendah selama pandemi covid-19 ?

7. Apakah terdapat perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* tinggi sebelum dan selama pandemi covid-19?
8. Apakah terdapat perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* rendah sebelum dan selama pandemi?

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud adanya penelitian ini ialah guna mendapatkan data-data serta informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti yaitu mengenai Resiko yang dianalisis menggunakan Capital Asset Pricing Model (CAPM) terhadap Saham Syariah Indonesia Di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada waktu pandemi Covid-19.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yang sesuai dalam identifikasi masalah adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* tinggi sebelum pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* rendah sebelum pandemi Covid-19.

3. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* tinggi selama pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham syariah pada perusahaan yang memiliki *return* rendah selama pandemi Covid-19.
5. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* tinggi dan *return* rendah sebelum pandemi covid-19.
6. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* tinggi dan *return* rendah selama pandemi covid-19.
7. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* tinggi sebelum dan selama pandemi Covid-19.
8. Untuk menganalisis perbedaan pengaruh risiko pasar terhadap *return* saham pada kelompok saham *return* rendah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini bisa memberi kontribusi bermanfaat untuk para pembacanya, antara lain:

1. Secara Teoritis,

Penelitian berharap dapat memberi wawasan serta ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan dan investasi termasuk pasar modal serta berharap dapat menguatkan hasil penelitian sebelumnya, dan nambah koleksi perpustakaan terutama pada Fakultas ekonomi Universitas Sangga Buana.

2. Secara Praktis

1.5.1.1 Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempraktekkan ilmu yang telah di pelajari selama masa kuliah dan dapat mengetahui bagaimana hasil yang timbul dalam masa pandemi Covid-19 ini yang banyak memberikan dampak terhadap perekonomian Negara salah satunya pasar modal saham syariah. Serta sebagai pendorong untuk mengembangkan diri pada pengetahuan lain diluar ilmu yang sudah dipelajari.

1.5.1.2 Bagi Investor dan Calon Investor, berharap hasil penelitian ini dapat menambah informasi untuk jadi bahan pertimbangan saat mengambil keputusan berinvestasi.

1.5.1.3 Bagi Mahasiswa Universitas Sangga Buana, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan referensi serta alat pembanding penelitian.

1.7 Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dilaksanakan pada jangka waktu 8 bulan termulai dari bulan Maret sampai Oktober.

No	Kegiatan	Bulan Penelitian							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1	Pengajuan Judul								
2	Penyusunan BAB 1								
3	Penyusunan BAB II								
4	Penyusunan BAB III								
5	Sidang UP								
6	Pengolahan Data								
7	Penyusunan Bab IV dan V								
8	Sidang Akhir								

Tabel 1.1